



Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Praktik Pembelajaran Sekolah di Indonesia

Muhamad Fadil Miftahudin¹, Nazwa Tazkiyatun Nufus², Tatu Hilaliyah³

¹⁻³ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Palka Km 3 Sindangsari, Pabuaran, Kab. Serang Provinsi Banten

Korespondensi penulis: muhamadfadilmiftahudin@gmail.com

Abstract. *This research aims to evaluate the implementation of the Independent Curriculum in school learning practices in Indonesia. The Merdeka Curriculum is designed to give educators the freedom to develop learning methods that suit students' needs, but its implementation faces various challenges. This research uses a literature review method by collecting data from various sources, such as journals, books and official documents. The research results show that the implementation of the Merdeka Curriculum has a positive impact on learning flexibility and student character development. However, there are still obstacles such as teacher readiness, limited infrastructure, and lack of comprehensive training. To increase the effectiveness of this curriculum, a holistic approach is needed, such as increasing teacher competency, optimizing infrastructure, and integrating technology in learning. With proper evaluation, the Independent Curriculum can be a relevant solution to improve the quality of education in Indonesia.*

Keywords: *Independent Curriculum, evaluation, education, learning flexibility, technology.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam praktik pembelajaran sekolah di Indonesia. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan kepada pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, namun pelaksanaannya menghadapi berbagai tantangan. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku, dan dokumen resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memiliki dampak positif terhadap fleksibilitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Namun, masih terdapat kendala seperti kesiapan guru, keterbatasan infrastruktur, serta kurangnya pelatihan yang komprehensif. Untuk meningkatkan efektivitas kurikulum ini, diperlukan pendekatan holistik, seperti peningkatan kompetensi guru, optimalisasi sarana prasarana, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Dengan evaluasi yang tepat, Kurikulum Merdeka dapat menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, evaluasi, pendidikan, fleksibilitas pembelajaran, teknologi.

1. LATAR BELAKANG

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, kurikulum menjadi salah satu elemen kunci yang menentukan kualitas dan relevansi pendidikan di Indonesia. Salah satu inisiatif besar yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan kepada pendidik dalam mengembangkan metode dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta untuk mendorong kreativitas dan inovasi dalam proses belajar mengajar. Namun, implementasi kurikulum ini tidak lepas dari tantangan dan hambatan yang perlu dievaluasi secara mendalam.

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dalam praktiknya, kurikulum ini menawarkan pendekatan yang lebih personal, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai

dengan minat dan bakat mereka. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan hidup yang penting untuk menghadapi tantangan di masa depan. Namun, bagaimana efektivitas implementasi kurikulum ini dalam konteks pembelajaran sehari-hari?

Evaluasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka sangat penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan-tujuan tersebut tercapai. Berbagai faktor seperti kesiapan guru, dukungan infrastruktur, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat berperan besar dalam keberhasilan kurikulum ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan evaluatif yang komprehensif untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan kurikulum ini di lapangan.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam evaluasi ini adalah bagaimana guru menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran. Apakah mereka memiliki pemahaman yang cukup mengenai kurikulum ini? Apakah mereka mampu mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi krusial untuk dijawab agar dapat memberikan gambaran jelas tentang efektivitas kurikulum.

Selain itu, pengalaman siswa selama proses belajar juga harus menjadi fokus evaluasi. Apakah mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran? Apakah mereka mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar? Dengan memahami perspektif siswa, kita dapat mengevaluasi dampak nyata dari implementasi Kurikulum Merdeka terhadap pengalaman belajar mereka.

2. KAJIAN TEORITIS

Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Praktik Pembelajaran Sekolah di Indonesia

1. Konsep Kurikulum Merdeka

Landasan teoretis kurikulum ini berakar pada pendekatan student-centered learning dan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan di Indonesia yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai respons terhadap tantangan pendidikan abad ke-21. Kurikulum ini berfokus pada:

1. Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter.
2. Fleksibilitas kurikulum, di mana sekolah dan guru memiliki otonomi untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan utama pembelajaran, yang mencakup dimensi seperti kemandirian, gotong royong, kreativitas, dan keberlanjutan.

2. Teori Evaluasi Implementasi Kurikulum

Evaluasi implementasi kurikulum dapat dianalisis menggunakan beberapa model teoretis, antara lain:

1. Model CIPP (Context, Input, Process, Product):
2. Context: Menganalisis relevansi Kurikulum Merdeka terhadap kebutuhan pendidikan di Indonesia.
3. Input: Menilai sumber daya, seperti kesiapan guru, infrastruktur, dan kebijakan pendukung.
4. Process: Mengevaluasi pelaksanaan kurikulum dalam praktik pembelajaran.
5. Product: Mengukur hasil implementasi terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
6. Model Stake's Responsive Evaluation: Berfokus pada respons para pemangku kepentingan (guru, siswa, orang tua) terhadap implementasi kurikulum.

3. Teori Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka didasarkan pada berbagai teori pembelajaran, seperti:

1. Konstruktivisme (Piaget, Vygotsky): Menekankan pembelajaran sebagai proses aktif di mana siswa membangun pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan.
2. Teori Belajar Humanistik (Rogers, Maslow): Mengedepankan aspek personalisasi pembelajaran, di mana kebutuhan individu siswa menjadi fokus utama.
3. Teori Belajar Kolaboratif: Mendukung pembelajaran berbasis proyek yang mendorong kerja sama antarsiswa.

4. Implementasi Kurikulum di Sekolah

Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan adaptasi pada beberapa aspek:

1. Peran Guru: Guru harus mampu berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif.
2. Desain Pembelajaran: Pembelajaran harus fleksibel, berbasis proyek, dan relevan dengan kehidupan nyata.
3. Penilaian: Penilaian dalam Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada asesmen formatif dan autentik yang mengukur proses serta hasil belajar.

5. Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka

Beberapa tantangan yang dapat diidentifikasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka meliputi:

1. Kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan konsep kurikulum baru.
2. Ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang mendukung pembelajaran berbasis proyek.
3. Tingkat partisipasi siswa dan orang tua dalam proses pembelajaran.
4. Perbedaan kondisi sekolah di wilayah perkotaan dan pedesaan yang memengaruhi kesetaraan implementasi.

6. Kerangka Evaluasi dalam Penelitian

Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Praktik Pembelajaran Sekolah di Indonesia menggunakan pendekatan tinjau pustaka, menggunakan data yang berkaitan dengan evaluasi kurikulum merdeka.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka/penelusuran literatur. Metode penelitian ini adalah rangkaian pengumpulan data yang materinya berkaitan dengan tujuan penelitian dengan mengumpulkan data perpustakaan baik buku, jurnal, maupun kutipan yang kemudian dibaca, dicatat, serta dikelola sebagai bahan penelitian. Peneliti bekerja secara langsung dengan data tekstual atau numerik, bukan dengan sumbernya langsung seperti orang atau lainnya. Biasanya data yang dikumpulkan bersifat sekunder, artinya peneliti menerima bahan kedua, bukan data asli yang diperoleh langsung di lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Praktik Pembelajaran Sekolah di Indonesia

Tabel 1.

No	Judul Penelitian	Peneliti/ tahun	Hasil Penelitian
1.	Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Tembarak.	Rika, Rodina, dkk. (2023)	Penelitian yang dilakukan oleh Rika, Rodina, dkk. (2023) mengevaluasi penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Tembarak. Hasilnya menunjukkan bahwa

			<p>pelaksanaan kurikulum ini di kelas 1 dan 4 telah berjalan sekitar 50% selama masa uji coba satu tahun. Sebelumnya, kurikulum di sekolah ini lebih menekankan pada pendidikan karakter dan keterampilan berbasis kearifan lokal. Untuk meningkatkan efektivitas penerapan kurikulum, disarankan agar sekolah mengambil inisiatif untuk mengadakan pelatihan mandiri bagi para guru, khususnya terkait Kurikulum Merdeka Belajar, tanpa harus menunggu kebijakan atau arahan dari pemerintah. Hal ini diyakini dapat mempercepat keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah dasar.¹</p>
2.	Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP di SD Bontang	Ayu, Akhmad, & Agus (2023)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek komponen konteks, pelaksanaan Kurikulum Merdeka sudah memenuhi beberapa indikator, seperti KOSP yang selaras dengan visi dan misi sekolah, capaian pembelajaran yang relevan dengan kompetensi dan materi, serta materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, terdapat kekurangan pada aspek ketersediaan sarana dan prasarana serta tingkat kompetensi guru yang masih perlu ditingkatkan agar implementasi kurikulum dapat berjalan lebih optimal. Sementara itu, dari aspek proses, pelaksanaan sudah cukup baik, tetapi masih membutuhkan perbaikan. Salah satu kelemahan yang terlihat adalah strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton dan kurang bervariasi. Selain itu,</p>

			<p>ketercapaian tujuan pembelajaran juga belum maksimal karena proses asesmen yang dilakukan belum menyeluruh dan berkelanjutan. Oleh karena itu, guru perlu melakukan refleksi pembelajaran untuk mendiagnosis tingkat penguasaan kompetensi siswa. Dengan begitu, guru dapat memperbaiki metode pembelajaran dan memberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.²</p>
3.	Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan di Kota Sorong	Reny Azraeny. M & Anas Arfandi (2023)	<p>Berdasarkan temuan yang menunjukkan kriteria evaluasi yang digunakan sebagai alat ukur dalam mengevaluasi penerapan Kurikulum Merdeka, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: a) Implementasi Kurikulum Merdeka memastikan kesesuaian standar sekolah, standar isi, visi, misi dan tujuan sekolah konsisten dengan tujuan pendidikan nasional. b) Terkait penilaian terhadap sarana dan prasarana pembelajaran kurang memadai dan tidak memenuhi standar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. c) Evaluasi Proses Penerapan Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa seluruh guru memiliki keterbatasan sarana dan prasarana serta masih kesulitan dalam mengajar, teknik lama (ceramah dan pencatatan). Beberapa guru tidak melaksanakan penilaiannya sesuai dengan Buku Pedoman Pembelajaran dan Penilaian yang diterbitkan oleh Badan Standar Pendidikan, Kurikulum dan Evaluasi Kemendikbudristek.</p>

			<p>Evaluasi proyek "Peningkatan Profil Pelajar Pancasila" kurang maksimal karena tidak mengikuti Panduan Pengembangan Proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila. d) Evaluasi produk penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Pusat Unggulan Kota Sorong dinilai memberikan dampak positif bagi siswa, antara lain peningkatan prestasi siswa dan motivasi mengikuti kompetisi. Kedisiplinan dan keaktifan siswa dalam berbagai mata pelajaran berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.¹</p>
4.	<p>IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN: EVALUASI DAN PEMBARUAN</p>	<p>Mardiana & Emmiyati (2024)</p>	<p>a) Kesiapan dan sumber daya guru perlu ditingkatkan, b) Keterlibatan stakeholder sebagai kunci keberhasilan Partisipasi aktif guru, siswa, dan orang tua dalam penelitian ini menyoroti pentingnya keterlibatan stakeholder dalam proses pendidikan. c) Pentingnya keterlibatan teknologi dalam pembelajaran Pentingnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran juga terungkap selama evaluasi. Dalam era digital ini, penggunaan teknologi dapat menjadi kunci untuk memberikan kebebasan dan mendukung kemandirian siswa. d) Pendekatan holistik untuk pengembangan karakter Dampak positif Kurikulum Merdeka pada perkembangan karakter siswa menjadi sorotan penting. Evaluasi menunjukkan peningkatan dalam nilai-nilai seperti</p>

¹ Reny Azraeny. M, Hasanah Nur, and Anas Arfandi, "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan Di Kota Sorong," *Seminar Nasional Dies Natalis 62 1* (2023): 412–16, <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.1014>.

			kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama. ²
5.	EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH MIN 12 MEDAN	Surya, Taufik, Azizah, dkk (2024)	Hasil evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka di MIN 12 Medan mengungkapkan beberapa hal penting. Pertama, kesiapan dan pemahaman guru terhadap kurikulum baru ini masih menjadi tantangan besar. Banyak guru membutuhkan pelatihan lanjutan dan pendampingan yang intensif agar mampu mengimplementasikan kurikulum secara efektif. Kedua, keterbatasan sumber daya, seperti minimnya akses terhadap bahan ajar dan teknologi yang memadai, juga menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan kurikulum ini. ³

Kurikulum merupakan suatu rencana atau sistem yang terstruktur yang dirancang dengan tujuan Pendidikan. Kurikulum sebagai komponen, seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, serta penilaian yang digunakan untuk mengukur sudah sejauh mana pembelajaran telah tercapai. Dengan sederhana, kurikulum yaitu pedoman yang mengarahkan bagaimana proses Pendidikan berlangsung di sekolah atau Lembaga Pendidikan, mulai dari apa yang harus dipelajari oleh siswa hingga bagaimana cara mengajarkannya. Kurikulum juga mencerminkan nilai, norma, dan budaya yang ingin ditanamkan dalam proses pembelajaran untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman.

Kurikulum merdeka adalah filosofi Merdeka Belajar yang juga melandasi kebijakan-kebijakan Pendidikan lainnya, sebagaimana dinyatakan dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020).⁴

² Mardiana Mardiana and Emmiyati Emmiyati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran: Evaluasi Dan Pembaruan," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 10, no. 2 (2024): 121–27, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p121-127>.

³ Kartini Indah Sari Siregar, "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah MIN 12 Medan," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 2, no. 8 (2024): 1112–18.

⁴ Yogi Anggraena et al., "Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran," *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2021, 50–52.

Permendikbud tersebut mengindikasikan bahwa Merdeka Belajar mendorong perubahan paradigma, termasuk paradigma terkait kurikulum dan pembelajaran.⁵

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam data diatas menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan berbasis kompetensi. Namun, implementasi kurikulum ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, keterbatasan fasilitas dan sumber daya, serta kesenjangan antara sekolah di perkotaan dan pedesaan. Meski demikian, hasil evaluasi menunjukkan adanya potensi perbaikan dalam proses pembelajaran jika tantangan tersebut dapat diatasi. Berikut saran yang diharapkan dapat mengoptimalkan manfaat Kurikulum Merdeka dan mendorong pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia, antara lain:

1. Pelatihan Guru yang Komprehensif: Pemerintah dan pihak terkait perlu menyediakan pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.
2. Peningkatan Fasilitas Sekolah: Pemerintah perlu memastikan ketersediaan fasilitas dan sumber daya pembelajaran yang memadai, terutama di daerah terpencil.
3. Pendampingan dan Monitoring: Lakukan pendampingan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan sesuai dengan tujuan.
4. Partisipasi Stakeholder: Libatkan orang tua, komunitas, dan pihak swasta untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka melalui kolaborasi yang konstruktif.

6. DAFTAR REFERENSI

- Anggraena, Yogi, Nisa Felicia, Dion E. G, Indah Pratiwi, Bakti Utama, Leli Alhapip, and Dewi Widiaswati. “Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran.” Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021, 50–52.
- Mardiana, Mardiana, and Emmiyati Emmiyati. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran: Evaluasi Dan Pembaruan.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 10, no. 2 (2024): 121–27. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p121-127>.
- Masfufa, Prisa Widya Indarni, Rodina Silfi Khorutul Uyyun, Rika Listiyani, Yenny Aulia Rahma, Adi Eko Saputro, and Yenny Afrokha Zulfa Renanda. “Evaluasi Penerapan

⁵ Anggraena et al.

- Kurikulum Merdeka Belajar Di Sd Negeri Tembarak.” *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 1307–12. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2014>.
- Puspitasari, Ayu, Universitas Islam Negeri Aji Muhammad Idris Samarinda, Akhmad Muadin, and Agus Salim Salabi. “Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Cipp Di Sd Bontang.” *An-Nizom* 8, no. 1 (2023): 49–58. <http://scholar.google.com/scholar?start=120&hl=e>.
- Reny Azraeny. M, Hasanah Nur, and Anas Arfandi. “Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan Di Kota Sorong.” *Seminar Nasional Dies Natalis 62 1* (2023): 412–16. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.1014>.
- Siregar, Kartini Indah Sari. “Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah MIN 12 Medan.” *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 2, no. 8 (2024): 1112–18.